TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1797

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI ASPEK PROSES TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 4

Achmad Bagus Baskoro[1], Aryo Andri Nugroho[2], Muhammad Prayito[3]
Universitas PGRI Semarang
baskorob406@gmail.com ; aryoandri@upgris.ac.id

Abstract

Each student has various characteristics and learning needs, to fulfill this, differentiated learning can be done. This research aims to determine the implementation of differentiated learning on the learning interest of class IV students at SDN Panggung Lor. This research is experimental research with a pre-experimental design type. The research design is a one-group pretest-posttest design. The population and sample are class IV students. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The data analysis technique uses the Wilcoxon Signed Rank Test. The Descriptive Statistics output results show that the average posttest value is 29.7037 which is greater than the pretest value, namely 24.6296. The output results of the Wilcoxon Signed Rank Test show that the overall Negative Ranks is 0. This means that there is no decrease in students' interest in learning after treatment. In Positive Ranks, it was found that 27 students experienced an increase in interest in learning after differentiated learning with an average increase of 14.00 and a total of 378.00 positive rankings. Ties has a value of 0, meaning there is no similar score between the pretest and posttest. From the results of the Test Statistics value of Asymp. Sig. (2-tailed) is smaller than 0.05 then Ha is accepted. This means that there are differences in students' learning interests before and after differentiated learning. So, based on the results of the research that has been carried out, it is concluded that differentiated learning increases the learning interest of class IV students at SDN Panggung Lor.

Keywords *: Implementation, Differentiated Learning, Interest in Learning*

Abstrak : Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam, untuk memenuhi hal tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar peserta didik kelas IV di SDN Panggung Lor. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis pre-experimental design. Desain penelitian adalah one-group pretest-postest design. Populasi dan sampelnya merupakan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil output Deskriptive Statistics menunjukkan rata-rata nilai postest 29.7037 lebih besar dari nilai pretest yaitu 24.6296. Hasil output Uji Wilcoxon Signed Rank Test diketahui bahwa Negative Ranks keseluruhan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

bernilai 0. Artinya tidak ada penurunan minat belajar peserta didik setelah dilakukan treatment. Pada Positive Ranks diketahui sebanyak 27 peserta didik mengalami peningkatan minat belajar setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan rata-rata peningkatan 14,00 dan jumlah rangking positif 378,00. Ties bernilai 0 artinya tidak ada kesamaan nilai antara pretest dan postest. Dari hasil Test Statistics nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi. Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDN Panggung Lor.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Minat belajar peserta didik adalah faktor penting dalam pembelajaran. Slameto (2010: 180) menyatakan minat sebagai perasaan suka dan ketertertarikan yang tinggi terhadap suatu aktivitas atau hal tertentu tanpa diminta. Perasaan suka tersebut menimbulkan semangat yang tinggi untuk lebih mendalami dan menguasai hal yang disukainya. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami materi dan menguasai keterampilan yang diajarkan. Tingkat minat peserta didik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Ketika seorang peserta didik tertarik pada pelajaran, dia lebih mungkin untuk memperhatikan, termotivasi, dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, ketika tingkat minat peserta didik rendah, hal itu dapat memengaruhi kinerja akademik dan kemajuannya secara keseluruhan.

Menurut Slameto (2010: 180) terdapat empat indikator untuk mengukur minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, dan perhatian. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan praktik mengajar pada kegiatan PPL 1 di kelas IV SDN Panggung Lor. Terdapat beberapa peserta didik yang terlihat tidak senang dengan pembelajaran yang dilakukan, mereka memasang ekspresi yang tegang dan cemberut. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terbilang rendah, hal itu terlihat dari kurangnya respon yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika guru memberikan pertanyaan. Ketertarikan mereka terhadap kegiatan pembelajaran juga rendah, dapat dilihat dari antusiasme atau keaktifan yang tidak ditunjukkan oleh peserta didik. Selain itu, perhatian peserta didik juga tidak terfokus pada pembelajaran dan terlihat beberapa peserta didik asik bermain sendiri atau berbicara dengan temannya.

Menurut Slameto (2013: 57) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya yaitu faktor intern (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan), serta faktor ekstern (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Guru hendaknya memahami kebutuhan peserta didik terkait dengan faktor-faktor tersebut, karena kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan minat belajar peserta didik rendah. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Penting bagi guru untuk memahami dan merespons kebutuhan peserta didik secara individual. Dengan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam perlu dilakukan pembelajaran yang sesuai, yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Carol Ann Tomlinson & Moon, 2014 (dalam Marlina, M. 2020: 2) pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan, minat, serta profil belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mampu memenuhi keragaman kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya yang berbeda-beda. Kesiapan belajar peserta didik mengacu pada kesiapan mereka untuk menghadapi dan mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Minat peserta didik adalah kecenderungan mereka untuk tertarik, berpartisipasi, dan menyukai materi atau topik yang dipelajari. Profil peserta didik mencakup karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik yang mencakup kemampuan kognitif, preferensi belajar, gaya belajar, kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan khusus (jika ada). Oleh sebab itu, untuk dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi harus melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu terkait dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Pada artikel ini, pemetaan kebutuhan peserta didik hanya didasarkan pada kesiapan belajarnya aja. Sehingga guru perlu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal apa yang sudah dimiliki oleh peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Purba, M,. dkk. (2021: 40) terdapat 4 aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten (materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik), proses (bagaimana kegiatan peserta didik dalam mempelajari materi), produk (hasil yang menunjukkan tentang apa yang telah dipelajari peserta didik), dan lingkungan belajar (susunan kelas untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik). Pada artikel ini berfokus

pada aspek proses dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk menerapkan diferensiasi proses berdasarkan kesiapan belajar peserta didik, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama adalah evaluasi kesiapan belajar untuk memahami tingkat kesiapan belajar peserta didik dalam suatu topik atau keterampilan tertentu yang dapat dilakukan dengan tes terhadap kemampuan peserta didik. Setelah mengetahui kesiapan belajar peserta didik, guru dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan belajar mereka, sehingga peserta didik dalam kelompok yang sama memiliki kebutuhan dan kemampuan yang serupa. Setelah mengelompokkan peserta didik, guru dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajar masing-masing kelompok. Misalnya, kelompok peserta didik yang sudah siap bisa diberikan materi yang lebih kompleks atau tantangan tambahan, sementara kelompok peserta didik yang masih perlu memperkuat pemahaman dasar bisa diberikan materi yang lebih sederhana atau pendekatan yang lebih konkrit. Guru harus menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dalam setiap kelompok seperti diskusi kelompok, tugas kolaboratif, atau demonstrasi langsung. Peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai tingkat kesiapan belajar yang diharapkan mungkin memerlukan dukungan tambahan. Guru dapat memberikan bimbingan individu, pengulangan materi, atau sumber daya tambahan untuk membantu peserta didik meraih pemahaman yang lebih baik. Selama proses pembelajaran, guru perlu secara terus-menerus mengevaluasi kemajuan peserta didik dan memperbarui penilaian kesiapan belajar mereka. Hal ini akan memungkinkan penyesuaian lebih lanjut dalam diferensiasi proses pembelajaran.

Dengan menerapkan diferensiasi proses berdasarkan kesiapan belajar peserta didik, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, menantang, dan bermanfaat bagi setiap peserta didik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi aspek proses, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menguasai keterampilan yang diajarkan di sekolah. Selain itu, minat belajar peserta didik dapat meningkat karena peserta didik merasa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Terdapat penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Ni Made Risa Kusadi (2022) dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa". Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada jenjang SMP. Dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi model *Visual,*

Auditory, dan Kinestetik (VAK) dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Enny Sumarni (2023) dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS". Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada jenjang SMP. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), telah terjadi peningkatan minat belajar murid.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka penulis akan membahas tentang "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 4".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, menurut Sugiyono (2019: 111) penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis penelitian menggunakan *pre-experimental design* karena tidak terdapat variabel kontrol dan pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Desain yang digunakan adalah *one-group pretest-postest design*, Sugiyono (2019: 114) menyatakan bahwa desain tersebut diukur dengan adanya *pretest* yang dilakukan sebelum perlakuan dan *postest* yang dilakukan setelah perlakuan sebagai pembanding.

Populasi menurut Arikunto (2013: 173) merupakan seluruh subjek utama dalam penelitian yang telah direncanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Panggung Lor dengan jumlah 27 peserta didik terdiri dari 12 kali-laki dan 15 perempuan. Arikunto (2013: 174) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling total/sensus, menurut Sugiyono (2019: 133) sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket untuk mengukur minat belajar peserta didik, menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pernyataan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner disusun dengan menggunakan *skala likert*. Sugiyono (2019: 146)

menyatakan bahwa *skala likert* berfungsi untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat individu atau kelompok terkait fenomena sosial yang ada. *Skala likert* mengharuskan responden untuk menunjukkan tingkat kesesuaian mereka terhadap penyataan *favorable* (mendukung) yang diberikan. Untuk memperoleh data lebih akurat digunakan skala likert modifikasi dengan 4 skala atau yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Instrumen kuesioner akan diuji *validitas* dan *reliabilitas* terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Selain menggunakan kuesioner, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data yang dirasa penting seperti data peserta didik. Dokumentasi menurut Sudaryono (2017: 219) merupakan metode pengumpulan data secara langsung dari tempat penelitian berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menurut Arikunto (2013: 54) merupakan usaha untuk mengolah data menjadi informasi agar lebih mudah untuk memahami sifat-sifat dari data tersebut. Untuk menganalisis data pada permasalahan dan membuktikan hasil dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji kategorisasi untuk menentukan kategori minat siswa apakah termasuk sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi baik dari nilai pretest maupun protest. Selain itu dilakukan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, uji tersebut adalah uji non parametrik yang merupakan pasangan dari *paired sample t-test* saat asumsi *dari paired sample t-test* tidak terpenuhi. Asumsi atau syarat dari uji ini adalah variabel dependen berskala data ordinal atau interval/rasio tetapi berdistribusi tidak normal. Untuk itu sebelum melakuan analisis data, harus melakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk memastikan data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

HASIL

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji kategorisasi, uji prasyarat analisis data uji normalitas, dan analisis data yaitu uji *wilcoxon signed rank test* diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kategorisasi Minat Belajar

Kategori	Nilai
Sangat rendah	$Y \leq 20$
Rendah	$20 < Y \leq 23$
Sedang	$23 < Y \leq 26$

Tinggi	26 < Y ≤ 29
Sangat tinggi	Y > 29

Dari hasil uji kategorisasi diatas diketahui pada nilai pretest minat belajar terdapat 1 peserta didik dalam kategori sangat rendah, 9 peserta didik dalam kategori rendah, 8 peserta didik dalam kategori sedang, 9 peserta didik dalam kategori tinggi, dan 0 peserta didik dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada nilai postest minat belajar diketahui 0 peserta didik dalam kategori sangat rendah, 0 peserta didik dalam kategori rendah, 1 peserta didik dalam kategori sedang, 13 peserta didik dalam kategori tinggi, dan 13 peserta didik dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Diff	.253	27	.000	.869	27	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Dari tabel hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa data pretest dan postest sebesr 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka artinya data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	27	24.6296	2.76166	20.00	29.00
Postest	27	29.7037	1.89767	26.00	32.00

Tabel deskriptive statistics di atas menunjukkan nilai Mean, standart deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data (pretest dan postest). Terlihat bahwa Mean atau rata-rata nilai postest 29.7037 di mana lebih besar dari pada nilai pretest yaitu 24.6296.

Tabel 4. Wilcoxom Signed Rank Test (Ranks)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest – Pretest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	27[b]	14.00	378.00

	Ties	0[c]		
	Total	27		

a. Postest < Pretest

b. Postest > Pretest

c. Postest = Pretest

Berdasarkan output dari hasil Ranks diatas diketahui bahwa Negative Ranks (penurunan) baik pada N, Mean Rank, ataupun Sum of Ranks hasilnya adalah 0. Nilai 0 tersebut menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest ke nilai postest. Artinya adalah tidak ada penurunan minat belajar peserta didik setelah dilakukan treatment berupa pembelajaran berdiferensiasi. Pada Positive Ranks (peningkatan) nilai N adalah 27, Mean Rank adalah 14,00, dan Sum of Ranks adalah 378,00. Artinya sebanyak 27 peserta didik mengalami peningkatan minat belajar setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi, rata-rata peningkatan tersebut adalah 14,00 dan jumlah rangking positif adalah 378,00. Ties adalah kesamaan nilai, diketahui nilai Tiest adalah 0 yang artinya tidak ada kesamaan nilai antara pretest dan postest.

Tabel 5. Test Statistics[a]

	Postest – Pretest
Z	-4.544[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji hipotesis dilihat berdasarkan hasil Test Statistics diatas dengan hipotesis sebagai berikut:

- Ha : terdapat perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.
- Ho : tidak terdapat perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Dasar pengambilan keputuan pada uji hipotesis tersebut adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ha ditolak. Dalam output Test Statistics diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 maka Ha diterima. Artinya terdapt perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

PEMBAHASAN

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Risa Kusadi (2022) dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta didik". Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa data awal yang rata-rata baru mencapai 58,73 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal menjadi rata-rata 80,13. Disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi model *Visual, Auditory, dan Kinestetik* (VAK) dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Enny Sumarni (2023) dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan minat belajar murid adalah 0,8 poin dengan rincian peningkatannya mencapai 0,8 dengan rincian sebagai berikut: perasaan senang meningkat 0,8 poin, keterlibatan peserta didik meningkat 1,0 poin, ketertarikan meningkat 0,8 poin, dan perhatian peserta didik meningkat 0,6 poin. Disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), telah terjadi peningkatan minat belajar murid dan hasil belajar murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN Panggung Lor. Hal itu terlihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxom Signed Rank Test* dimana semua peserta didik kelas IV mengalami peningkatan minat belajar setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi. Rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 14,00 dan jumlah rangking positif adalah 378,00.

DAFTAR PUSTAKA

Made, R. K. N. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa*. Majalah Ilmiah Universitas Tabanan, 19(1), 55-60.

Sumarni, E. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS*. Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 3(1), 29-46.

Marlina, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.

Purba, M,. dkk. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memzinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar Peserta didik dengan Prestasi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.